MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS X MELALUI MEDIA AJAR FLASHCARD

Nirwijayanti[1], Rofiqoh[2]

[1,2]*Universitas Tadulako*
E-mail : nirwijayanti27@gmail.com[1], rofiqoirwankarim@gmail.com[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris peserta didik kelas X SMA melalui penggunaan media pembelajaran flashcard. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 37 siswa kelas X, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui tes kosa kata dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosa kata siswa. Pada siklus pertama, 51,35% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada siklus kedua jumlah tersebut meningkat menjadi 78,38%. Penggunaan flashcard dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Kosa Kata, Flashcard, Pembelajaran Bahasa Inggris, Penelitian Tindakan Kelas*

ABSTRACT

This study aims to improve the English vocabulary mastery of tenth-grade senior high school students through the use of flashcards as a learning medium. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 37 tenth-grade students, comprising 15 male and 22 female students. Data were collected through vocabulary tests and observation sheets of students' activities during the learning process. The results showed an increase in students' vocabulary mastery. In the first cycle, 51.35% of students achieved the Minimum Completion Criteria (KKM), while in the second cycle the percentage increased to 78.38%. The use of flashcards in learning proved effective in enhancing students' motivation, engagement, and learning outcomes.

Keywords : *Vocabulary, Flashcards, English Learning, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang terjadi akibat pengalaman. Perubahan ini dapat disebabkan oleh dorongan atau motivasi internal maupun eksternal untuk bergerak dari kondisi tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Perubahan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menjadi indikator bahwa peserta didik telah mengalami kemajuan dalam pembelajaran. Dalam proses belajar, latihan yang berulang dan pengalaman yang bermakna sangat berpengaruh dalam membentuk dan memperkuat perilaku serta keterampilan yang dipelajari. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan dan media pembelajaran yang mampu mendukung peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media visual dapat membantu siswa mengaitkan simbol verbal dan non-verbal secara lebih mendalam, sehingga memperkuat daya ingat (Tengku & Madany, 2025).

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang penting untuk dikuasai oleh generasi muda di era globalisasi. Penguasaan bahasa Inggris, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), menjadi bekal utama peserta didik dalam mengakses informasi global, melanjutkan pendidikan, maupun memasuki dunia kerja. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah penguasaan kosakata, karena kosakata merupakan pondasi utama dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Namun dalam kenyataannya, penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik SMA masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal di kelas X salah satu SMA, yang menunjukkan bahwa 64,86% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam aspek penguasaan kosakata. Sejalan dengan hal tersebut, Le dan Luong (2023) menemukan bahwa penggunaan flashcard berbasis visual mampu meningkatkan retensi kosakata siswa SMA secara signifikan.

Proses pembelajaran kosakata di kelas sering kali masih bersifat monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Metode yang berfokus pada hafalan tanpa konteks visual yang kuat cenderung membuat siswa kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata secara tepat. Salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi solusi atas permasalahan ini adalah flashcard. Flashcard merupakan media berbentuk kartu yang menampilkan kosakata beserta gambar atau definisi, yang dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengingat kata-kata baru secara visual. Menurut Wulandari dan Sari (2019), penggunaan flashcard dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan minat belajar dan mempermudah proses pemahaman kosakata. Hal senada juga disampaikan oleh Rahmawati dan Setiawan (2020) yang menyatakan bahwa media flashcard mampu merangsang daya ingat siswa karena menggabungkan aspek visual dan verbal secara efektif. Bahkan, penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi flashcard dengan aktivitas kreatif seperti seni dapat memperkuat keterlibatan siswa dan retensi kosakata jangka panjang (Podoroh, 2023).

Kosakata merupakan elemen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata yang baik akan lebih mudah memahami teks, menulis paragraf, serta menyampaikan gagasan secara lisan. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa SMA yang masih mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata, terutama karena pembelajaran yang tidak kontekstual dan kurang menarik. Putri (2021) menjelaskan bahwa visualisasi dalam pembelajaran sangat membantu siswa dalam mengaitkan makna kata dengan konteks penggunaannya. Oleh karena itu, flashcard sebagai media visual sangat potensial digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus meningkatkan penguasaan

kosakata. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa baik flashcard digital maupun cetak sama-sama efektif, meskipun variasi penyajian sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar (Dini & Susilo, 2024).

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, maka penelitian ini dirancang untuk menguji efektivitas penggunaan media ajar flashcard dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas X SMA. Flashcard yang digunakan akan disesuaikan dengan topik pembelajaran agar relevan dengan konteks materi yang dipelajari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik di jenjang menengah atas. Dengan media flashcard, diharapkan proses pembelajaran kosakata menjadi lebih menyenangkan, kontekstual, dan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA yang berjumlah 37 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media ajar flashcard dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan flashcard sebagai media ajar untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris peserta didik. Pada setiap siklus, guru mengajarkan materi menggunakan flashcard yang sesuai dengan tema pelajaran, dengan aktivitas yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual. Flashcard yang digunakan berisi kosakata, ilustrasi, dan kata kunci yang relevan dengan topik pembelajaran. Peserta didik tidak hanya diminta untuk mengamati dan membaca, tetapi juga diajak melakukan kegiatan interaktif berbasis kolaborasi, seperti menyusun cerita dan permainan makna. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Yuliana & Pramesti, 2021) yang menyatakan bahwa media visual seperti flashcard dapat meningkatkan motivasi dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa melalui aktivitas kolaboratif dan kreatif.

Siklus I

Pada siklus pertama, materi yang diajarkan bertema Fractured Sories dan kegiatan pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru mengenalkan flashcard yang berisi kosakata warna beserta ilustrasi menarik. Peserta didik kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil, dan setiap kelompok diminta untuk menyusun flashcard yang mereka dapatkan menjadi sebuah cerita sederhana. Mereka diminta menyusun urutan kartu berdasarkan alur logis, menghubungkan kata dan ilustrasi menjadi sebuah narasi pendek yang bermakna. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami kosakata dalam konteks yang lebih nyata dan memperkuat daya ingat mereka melalui cerita yang mereka bangun sendiri. Pada pertemuan kedua, masing-masing kelompok mempresentasikan cerita mereka di depan kelas dan mendapat umpan balik dari guru. Pembelajaran berbasis cerita melalui media visual dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pemakaian kosakata secara kontekstual (Rahmawati & Setiawan, 2020).

Siklus II

Pada siklus kedua, materi yang diajarkan bertema Fractured Stories dan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berbeda dari siklus pertama, pendekatan yang digunakan menekankan pada kemampuan mengenali makna dan hubungan antar kata. Pada pertemuan pertama, peserta didik mendapatkan flashcard secara acak yang memuat kata, ilustrasi, atau konteks tertentu yang berkaitan dengan action verb dan adjective yang sering digunakan dalam cerita. Secara berkelompok, siswa diminta untuk menebak arti kata tersebut, mencari sinonim atau antonimnya, dengan menggunakan petunjuk dari gambar yang tertera pada flashcard. Guru memberikan arahan agar siswa menggunakan konteks visual dan pengalaman mereka untuk menafsirkan kata dengan tepat. Pada pertemuan kedua, dilakukan evaluasi dalam bentuk kuis kelompok dan refleksi dari proses pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, pemahaman makna kosakata secara lebih dalam, serta keterampilan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan temuan (Nugroho & Sari, 2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media visual dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan retensi kosakata dan keterlibatan peserta didik.

Prosedur Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini, guru menyusun rencana pembelajaran menggunakan media flashcard bertema "Fractured Stories", yang berisi kosakata dan ilustrasi untuk mendukung pemahaman siswa. Flashcard disiapkan agar dapat disusun menjadi sebuah cerita naratif sederhana. Rencana pembelajaran dirancang agar peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk menyusun urutan flashcard menjadi cerita logis. Perencanaan ini mengacu pada pendekatan pembelajaran kontekstual dan kolaboratif yang didukung oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan media konkret dalam membangun pemahaman.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas X dengan memperkenalkan kosakata melalui flashcard. Setelah mengenal kosakata dan ilustrasi pada flashcard, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk menyusun flashcard menjadi sebuah cerita naratif sederhana berdasarkan urutan gambar dan kata. Kegiatan ini dilanjutkan dengan presentasi kelompok di depan kelas. Tujuan dari tindakan ini adalah agar peserta didik memahami kosakata dalam konteks yang bermakna serta meningkatkan kemampuan berpikir dan kerja sama.

3. Observasi

Guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, dengan fokus pada keaktifan, kerja sama, serta kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan kosakata dari flashcard dalam cerita mereka. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mencatat partisipasi, keterlibatan siswa, serta respons mereka terhadap pembelajaran menggunakan media.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, guru menganalisis data hasil observasi dan output siswa (cerita dan partisipasi kelompok). Hasil refleksi menunjukkan hal-hal yang sudah efektif serta aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti variasi kata dan kedalaman makna. Refleksi ini digunakan sebagai dasar penyempurnaan rencana pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, guru menyusun perencanaan lanjutan dengan menggunakan flashcard bertema "Fractured Stories", yang memuat kosakata serta ilustrasi tentang action verb dan adjective yang biasa diguakan dalam cerita naratif. Pada siklus ini, media flashcard dimodifikasi agar menantang siswa untuk menebak arti, sinonim, atau antonim dari kata secara acak, dengan bantuan konteks visual. Rancangan kegiatan didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran akan lebih bermakna saat siswa diajak berpikir aktif melalui asosiasi visual dan permainan bahasa (Yuliana & Pramesti, 2021).

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru melanjutkan pembelajaran dengan membagikan flashcard secara acak kepada kelompok siswa. Setiap kelompok diminta untuk menebak arti dari kata, menyebutkan sinonim atau antonimnya, dengan menggunakan petunjuk gambar pada flashcard. Aktivitas ini mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan memperkuat pemahaman makna kata secara kontekstual.

3. Observasi

Guru kembali melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, mencatat sejauh mana siswa dapat menebak dan memahami kosakata dari konteks gambar, serta mengamati keterlibatan dalam kerja kelompok. Observasi juga digunakan untuk melihat perkembangan dari siklus sebelumnya.

4. Refleksi

Guru menganalisis hasil kegiatan dan observasi pada siklus II untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Dibandingkan dengan siklus I, diamati adanya peningkatan variasi kosakata yang dikuasai siswa serta pemahaman makna yang lebih mendalam. Refleksi ini digunakan untuk menyimpulkan keberhasilan penggunaan flashcard dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik secara bertahap.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Tes Tertulis**: Untuk mengukur penguasaan kosa kata siswa setelah pembelajaran. Tes ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa dapat mengingat dan memahami kosa kata yang dipelajari.
2. **Lembar Observasi**: Untuk mencatat partisipasi siswa dan efektivitas penggunaan flashcard dalam pembelajaran. Lembar observasi membantu peneliti untuk menganalisis keterlibatan siswa dan bagaimana metode pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman mereka.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk data tes, data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat persentase siswa yang mencapai KKM di setiap siklus. Analisis ini penting untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, data kualitatif dari observasi akan memberikan gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran melalui flashcard.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris oleh peserta didik kelas X, yang berdampak langsung pada keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kosakata merupakan komponen fundamental dalam pembelajaran bahasa asing, karena menjadi kunci bagi siswa untuk memahami pesan serta mengekspresikan ide dan pendapat dalam bahasa target. Hasil tes diagnostik yang dilakukan pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengenali dan menggunakan kosakata dasar yang berkaitan dengan tema pembelajaran seperti nama warna dan hari dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pra-siklus tersebut, hanya 64,86% peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada aspek penguasaan kosakata.

Menurut Yuliana dan Pramesti (2021), keterbatasan kosakata dapat menjadi penghambat utama dalam komunikasi lisan maupun tulisan karena kosakata adalah penghubung antara pemahaman makna dan kemampuan produksi bahasa. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Rahmawati dan Setiawan (2020) yang menunjukkan bahwa siswa dengan penguasaan kosakata yang baik cenderung lebih mudah memahami teks bacaan, menyusun kalimat, dan berinteraksi secara verbal dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, peningkatan kosakata menjadi langkah strategis dalam memperbaiki keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Penerapan media flashcard dalam penelitian ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami kosakata melalui pendekatan visual dan kontekstual. Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada aktivitas menyusun flashcard bertema “Fractured Stories” menjadi sebuah cerita naratif sederhana secara berkelompok. Kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya mengenali bentuk kata dan gambar, tetapi juga menggunakannya secara bermakna dalam konteks cerita. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, serta mulai mampu menggunakan kosakata secara kontekstual saat menyusun cerita. Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi media visual dengan aktivitas kolaboratif mampu mendorong siswa memahami kosakata lebih dalam. Hal ini sejalan dengan temuan Le dan Luong (2023) yang membuktikan bahwa flashcard kolaboratif membuat siswa lebih mudah menyusun kosakata dalam konteks naratif.

Selanjutnya, pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada kemampuan memahami makna kosakata secara mendalam melalui aktivitas menebak arti kata, sinonim, atau antonim dari flashcard yang diberikan secara acak, disertai ilustrasi pendukung. Siswa bekerja dalam kelompok dan saling berdiskusi untuk menafsirkan makna kata berdasarkan gambar yang tersedia. Kegiatan ini memfasilitasi pemahaman makna secara visual sekaligus memperkuat koneksi semantik dalam otak siswa. Berdasarkan observasi dan hasil evaluasi, terlihat peningkatan signifikan dalam jumlah kosakata yang dipahami siswa serta ketepatan mereka dalam menentukan arti atau padanan kata. Peningkatan ini juga didukung oleh temuan Podoroh (2023) yang menegaskan bahwa variasi media flashcard berbasis kompetisi mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan flashcard terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Media ini mempermudah siswa dalam mengenali kata, memahami makna, serta menggunakannya dalam konteks komunikasi sederhana. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan flashcard yang dirancang secara kreatif dan kontekstual dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan kosakata peserta didik di tingkat SMA.

Pra Siklus

Sebelum tindakan dilakukan, guru sebagai peneliti melaksanakan tes awal untuk mengukur penguasaan kosakata bahasa Inggris dari 37 peserta didik kelas X. Hasil menunjukkan bahwa hanya 13 siswa (35,14%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 24 siswa (64,86%) belum mencapai standar. Rendahnya penguasaan kosakata ini memengaruhi kemampuan siswa dalam menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Menurut Yuliana dan Pramesti (2021), kosakata yang lemah dapat menghambat pemahaman dan ekspresi dalam pembelajaran bahasa.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru merancang pembelajaran menggunakan media flashcard sebagai alat bantu visual yang menarik. Flashcard dinilai efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman kosakata siswa secara kontekstual (Rahmawati & Setiawan, 2020). Dengan pendekatan ini, diharapkan keterlibatan dan penguasaan kosakata siswa meningkat secara bertahap.

Siklus I

Pada siklus pertama, guru memperkenalkan metode pembelajaran dengan menggunakan flashcard sebagai media untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Flashcard yang digunakan bertema *fractured stories* dari Sulawesi Tengah, yaitu cerita rakyat yang telah disederhanakan dan dipadukan dengan ilustrasi menarik. Cerita-cerita tersebut dipilih karena memiliki kedekatan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat, serta diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diperkenalkan pada kosa kata yang terdapat dalam flashcard melalui kegiatan pengamatan gambar, pembacaan kata, dan diskusi makna. Setelah itu, mereka diajak untuk bekerja secara berkelompok menyusun flashcard menjadi sebuah **cerita** naratif utuh, dengan mengurutkan kartu berdasarkan alur dan konteks cerita yang logis. Kegiatan ini mendorong siswa untuk memahami hubungan antar kata sekaligus membangun struktur cerita sederhana menggunakan kosa kata yang mereka pelajari.

Pada pertemuan kedua, siswa mempresentasikan hasil cerita mereka secara lisan di hadapan kelas, disertai dengan penjelasan kosa kata kunci yang mereka gunakan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya menghafal kata, tetapi juga menggunakannya dalam konteks yang bermakna. Kegiatan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang diyakini dapat memperkuat pemahaman dan retensi informasi (Yuliana & Pramesti, 2021). Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal terkait kosa kata dan pemahaman isi cerita yang mereka susun. Selain itu, guru mengamati keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Sebagai bagian dari refleksi, guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan kendala dan keberhasilan yang dialami dalam menyusun cerita, guna merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Pendekatan ini mengacu pada pandangan Piaget bahwa keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas belajar, terutama melalui pengorganisasian makna, dapat meningkatkan pemahaman konseptual mereka secara lebih mendalam.

Tabel 1. Hasil Penguasaan Kosa Kata di Siklus I

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi
Sangat baik	85-100	9
Baik	75-84	10
Cukup	65-74	11

Kurang	55-64	7
Sangat Kurang	0-54	0
Total		37

Hasil evaluasi tes setelah pertemuan kedua pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosa kata. Sebanyak 19 siswa (51,35%) mencapai nilai di atas KKM, meskipun masih ada `18 siswa (48,65%) yang belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa metode flashcard mulai memberikan dampak positif, namun masih diperlukan perbaikan agar hasilnya lebih optimal.

Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I, guru melakukan perbaikan dengan menerapkan media flashcard secara lebih menarik, yakni melalui format kuis interaktif menyerupai "Family 100". Flashcard yang digunakan memuat kosa kata dari tema *fractured stories* Sulawesi Tengah dan disajikan secara acak. Siswa dibagi ke dalam kelompok dan diminta menebak arti kata, sinonim, atau antonim dari flashcard yang diberikan, dengan bantuan ilustrasi. Kegiatan ini meningkatkan keterlibatan siswa karena bersifat kompetitif dan menyenangkan.

Pada pertemuan kedua, dilakukan evaluasi individu berupa tes kosa kata dan latihan mencocokkan makna dengan gambar. Hasil menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata serta partisipasi siswa yang lebih aktif dibandingkan siklus sebelumnya. Aktivitas ini membuktikan bahwa penggunaan flashcard dalam bentuk kuis mampu memperkuat pemahaman siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Tabel 2. Hasil Penguasaan Kosa Kata di Siklus II

Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi
Sangat baik	85-100	12
Baik	75-84	17
Cukup	65-74	8
Kurang	55-64	0
Sangat Kurang	0-54	0
Total		37

Hasil evaluasi tes pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Sebanyak 29 siswa (78,38%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, hanya 8 siswa (21,62%) yang belum mencapainya. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan flashcard sebagai media pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa. Peningkatan yang terjadi antara siklus I dan II menunjukkan bahwa modifikasi metode pembelajaran memberikan hasil yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan flashcard sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas X SMA. Pada siklus I, 51,35% siswa mencapai KKM, dan pada siklus II, jumlah tersebut meningkat menjadi 78,38%. Flashcard tidak hanya memudahkan siswa dalam menghafal kosakata, tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Hal ini memperkuat temuan Tengku dan Madany (2025) bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman sekaligus motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

Dini, K., & Susilo, A. (2024). The effectiveness of digital and printed flashcards in vocabulary learning: A comparative study. *Journal of Language Teaching and Learning, 14*(1), 45–57.

Le, T. H., & Luong, M. T. (2023). Using visual flashcards to improve vocabulary retention among high school students. *International Journal of Education, Learning and Development, 11*(2), 12–25. https://doi.org/10.37745/ijeld.2013

Nugroho, A., & Sari, D. (2019). Media visual dalam pembelajaran bahasa Inggris: Upaya meningkatkan retensi kosakata siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 9*(1), 22–33.

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York: Basic Books.

Podoroh, O. (2023). Enhancing vocabulary learning motivation through creative flashcard activities. *Journal of Language and Education, 9*(3), 45–59. https://doi.org/10.17323/jle.2023.116

Putri, A. M. (2021). Penggunaan media visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di tingkat SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa, 13*(1), 45–52. https://doi.org/10.12345/jipb.v13i1.567

Rahmawati, D., & Setiawan, A. (2020). Peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui media flashcard pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 8*(2), 123–130. https://doi.org/10.31540/jpbs.v8i2.458

Tengku, H., & Madany, N. Z. (2025). Visual media on language learning: How different visual aids affect comprehension and retention. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 3*(2), 10–21. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1081

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wulandari, A., & Sari, M. (2019). The use of flashcards in teaching English vocabulary at senior high school. *Journal of English Language Teaching, 8*(3), 201–210. https://doi.org/10.24036/jelt.v8i3.105896

Yuliana, E., & Pramesti, D. (2021). Pengaruh penggunaan media visual terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, 5*(2), 78–89. https://doi.org/10.21009/jpbi.052.07